

**PRESENTASE JENIS MAKANAN DALAM LAMBUNG IKAN LAIS
(*Ompok hypophthalmus*) DI RAWA SUNGAI RUNGAN,
KOTA PALANGKA RAYA**

*(Feed Type Percentage In The Stomach of Fish Lais (*Ompok hypophthalmus*) In Rungan
Swamp River, Palangka Raya City)*

Lukas dan Infa Minggawati

Program Studi Budidaya Perairan Universitas Kristen Palangka Raya

Jalan RTA. Milono Km. 8,5 Palangka Raya 73112

Email : akasluks@yahoo.co.id

ABSTRACT

Fish Lais (*Ompok hypophthalmus*) is one of the fish that live in the waters of the river swamp Rungan, Palangkaraya. Type of food and the availability of food in the water will determine the distribution of fish Lais. Total composition of the food supply will also determine the species composition of fish in the waters and eventually also will affect the growth of fish. The purpose of this study was to determine the percentage and type of food in the stomach Lais fish caught in the river swamp Rungan Palangkaraya city. This study was carried out for 4 months, from January to April 2014, samples were taken every month Lais fish, fish caught and dissected to identify the contents of the stomach, the type of food in the stomach of fish Lais expressed in percent. The results showed that the type of fish food Lais for January are: fish = 60%, not identified = 31%, insects = 9%. Month of February 2014 kinds of food are insects = 56, = 22% shrimp, fish = 11% and = 11% unidentified. March 2014, the type of food is fish = 48%, insects = 36%, 16% and not identified for April Lais percentage of fish food is insects = 73%, not identified = 26%, fish = 1%. Water quality in the river swamp waters are pH between 4.5 to 6 Rungai, 1.7 to 5.1 m water depth, DO 32-36 mg / l, and the water temperature 26 - 27oC.

Keywords: *Percentage eat, type of feed, fish Lais .*

PENDAHULUAN

Ikan Lais banyak hidup didaerah rawa banjiran di sekitar sungai, ikan Lais termasuk dalam jenis-jenis ikan dari famili *Siluridae* yang terdiri dari beberapa genus. Genus yang paling banyak spesiesnya adalah *Cyptopterus*.

Secara umum daur hidup ikan Lais sejak larva sampai dengan dewasa dan memijah berada pada perairan yang banyak terdapat vegetasi ripariannya. Ikan Lais merupakan salah satu ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting. Jenis

makanan dan ketersediaan makanan yang ada diperairan akan menentukan distribusi ikan Lais di perairan. Umumnya semakin besar ukuran suatu perairan maka semakin besar pula jumlah dan keanekaragaman ikan, dan proposi biomassa ikan yang tergantung pada tumbuhan air dan tumbuhan darat semakin meningkat pula.

Besarnya komposisi suplai makanan juga akan menentukan komposisi jenis ikan Lais di perairan dan akhirnya juga akan mempengaruhi pertumbuhan ikan Lais. Ketersediaan makanan yang terdapat di

dalam perairan rawa bajiran dapat diketahui apabila dilakukan analisa makanan ikan Lais dalam lambung ikan Lais dan membandingkannya dengan makanan yang terdapat di dalam perairan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase jenis makanan ikan Lais yang tertangkap di rawa banjiran sungai Rungan Kota Palangka Raya. Handayani (2006) melaporkan bahwa hasil analisis terhadap materi makanan yang terdapat didalam lambung ikan Lais Bantut dari Danau Lais memperlihatkan makanan terdiri dari berbagai jenis organisme yaitu serangga dewasa, larva serangga, ikan kecil, detritus dan material tak teridentifikasi (unidentified).

Makanan alami ikan biasanya berupa tumbuhan air, lumut, cacing, keong, udang dan larva serangga. Jenis makanan ikan selain dapat diamati pada saat ikan makan juga dapat dilihat dari panjang ususnya. Ikan dengan panjang usus 3 – 7 kali panjang badannya merupakan herbivora. Ikan dengan panjang usus sama dengan panjang badannya adalah karnivora (Effendie, 1997).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di rawa banjiran sungai Rungan Kota Palangka Raya dengan waktu penelitian selama 4 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan April 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dianalisis. Populasi ikan yang diteliti adalah

ikan Lais (*Ompok hypophthalmus*), dimana untuk pengambilan sampel ikan dilakukan setiap bulan dengan menggunakan berbagai alat tangkap jaring, perangkap (tampirai), dan rawai. Sampel ikan yang tertangkap dipisahkan sesuai dengan daerah penangkapan. Ikan Lais kemudian dibedah, isi perut dikeluarkan dan simpan di cawan petri untuk diidentifikasi jenis makanan yang terdapat dalam lambung ikan Lais dengan menggunakan metode frekwensi kejadian dan volumetrik. Untuk mengetahui jenis makanan yang disukai ditentukan dengan Indek Bagian Terbesar (*index of preponderance*) yang dinyatakan dalam persen (Natarjan dan Jhingran (1961) dalam Effendie (1997).

Analisis kualitas air yang diamati adalah : suhu, kedalaman DO, pH dan kecerahan. Pengambilan sampel air bersamaan dengan pengambilan sampel ikan. Data kualitas air diambil sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

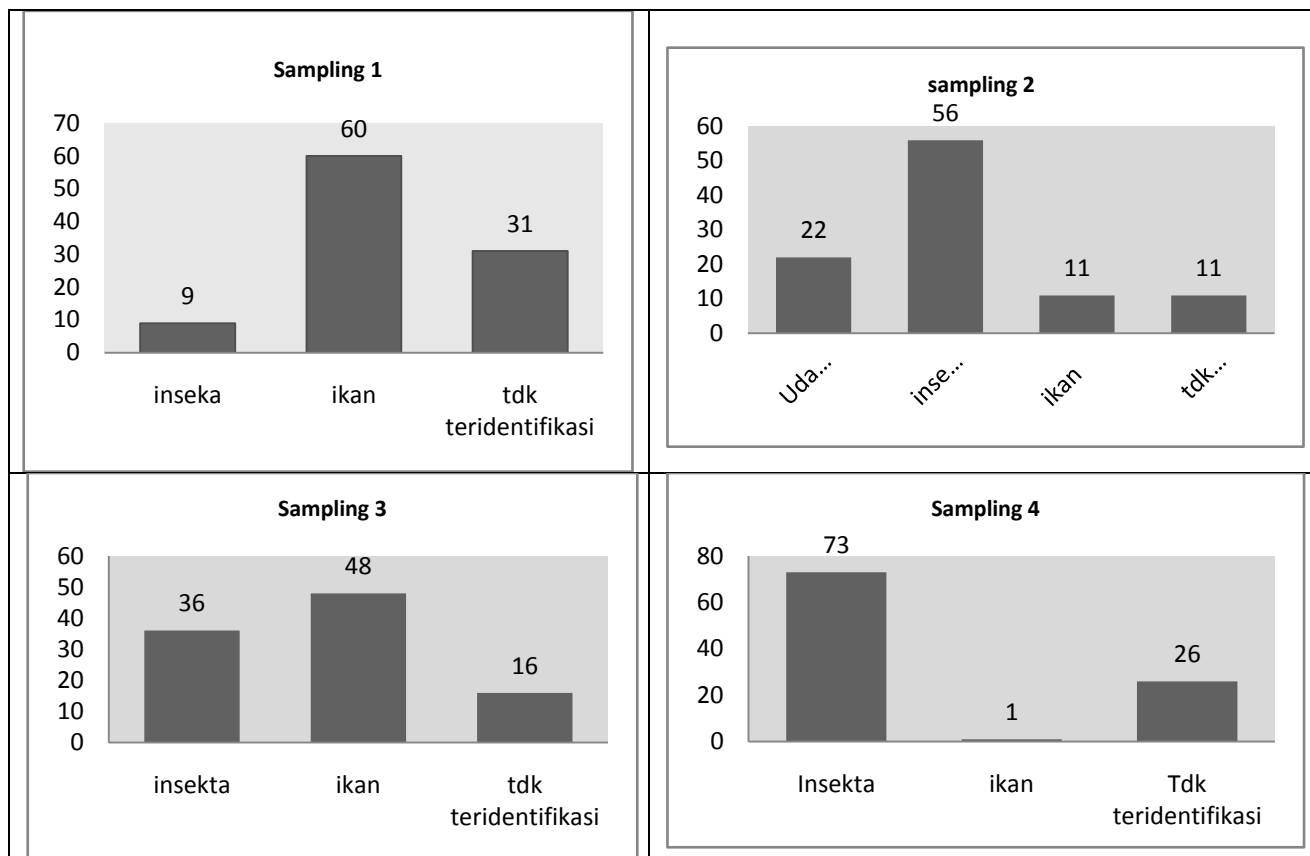
Makanan ikan merupakan salah satu hal yang penting dalam aspek biologi ikan. Makanan ikan akan mempengaruhi pertumbuhan dan pematangan gonad ikan. Berdasarkan hasil analisis isi lambung ikan Lais (*Ompok hypophthalmus*) yang tertangkap selama penelitian, diperoleh beberapa jenis makanan, diantaranya adalah kelompok insekta, ikan (anak ikan), udang dan makanan yang tidak teridentifikasi.

Tabel 1. Rata-rata Parameter Kualitas Air Selama Penelitian

No	Sampling	pH	Kedalaman (m)	DO (mg/l)	Suhu (°C)
1	I	5	4	3,45	26
2	II	4,5	1,7	3,2	26
3	III	5	3,4	3,4	26,8
4	IV	6	5,1	3,6	27

Berdasarkan hasil analisis makanan dengan menggunakan Indeks bagian terbesar yang dinyatakan dalam persen, maka presentase

jenis makanan ikan lais untuk setiap kali pengambilan sampel, ditampilkan dalam bentuk Gambar 1.



Gambar 1. Presentase Jenis Makanan (%) Yang Terdapat Pada Lambung Ikan Lais Pada bulan Januari – April 2014

Dari diagram (Gambar 1) terlihat bahwa terdapat perbedaan komposisi makanan ikan Lais untuk setiap kali sampling. Presentase terbesar pada bulan Januari adalah jenis anak ikan (60%), bulan Februari jenis

insekta (56%), bulan Maret jenis anak ikan (48%) dan untuk bulan April jenis insekta (73%).

Untuk makanan ikan lais dari kelompok insekta, selalu ada terdapat pada lambung

ikan lais untuk setiap kali pengambilan sampel ikan Lais. Untuk jenis insekta presentase terbesar atau tingkat pertama terdapat pada bulan April yaitu sebesar 88% , kedua pada bulan Maret sebesar 55%, ketiga bulan Februari 25% dan keempat bulan Januari sebesar 24 %. Sedangkan untuk kelompok makanan jenis anak ikan, presentase terbesar terdapat pada bulan Januari sebesar 66% dan terendah terdapat pada bulan Februari yaitu sebesar 10%. Untuk makanan jenis udang hanya terdapat pada bulan Februari sekitar 6 %. Makanan ikan lais yang tidak dapat diidentifikasi atau makanan yang sudah hancur, dikelompokkan kedalam material yang tidak teridentifikasi, dimana dalam penelitian ini komposisi terbesar terdapat pada bulan Februari yaitu 59%.

Berdasarkan presentase tertinggi jenis makanan, maka dapat dikatakan bahwa makanan utama dari ikan Lais adalah insekta, udang dan anak ikan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Minggawati (2010), yang menyatakan bahwa sekitar 90-95 % makanan ikan lais adalah jenis insekta dewasa yang jatuh dari pohon-pohon di sekitar danau. Namun berbeda dari hasil penelitian Handayani (2006), yang menyatakan bahwa 45-60% makanan ikan Lais (*Ompok hypophthalmus*) adalah jenis ikan-ikan kecil. Adanya perbedaan komposisi makanan pada lambung ikan Lais untuk setiap kali pengambilan sampel ikan, sangat erat sekali hubungannya dengan ketersediaan pakan di alam dan kondisi lingkungan, dimana ikan lais dapat memanfaatkan alami makanan yang ada di perairan. Ikan Lais memakan insekta dewasa yang jatuh dari vegetasi-vegetasi yang ada di pinggiran paparan banjir, dimana insekta ini terjatuh karena adanya angin atau gelombang air yang menyentuh dahan-dahan dari vegetasi.

Karakteristik khas ekosistem rawa banjir adalah secara periodik mengalami musim air dalam dan musim air surut.

Fluktuasi kedalaman ini akibat limpahan air dari sungai, danau dan/atau air hujan (Junk dan Wantzen, 2004). Kondisi kualitas air pada saat pengambilan sampel ikan Lais untuk bulan Januari –April 2014 (sampling I, II, III dan IV), terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data kualitas air pada saat penelitian, terdapat fluktuasi kedalaman air dan suhu air. Dimana kedalaman air terendah adalah 1,7 m pada sampling II, dan terdalam pada sampling IV yaitu 5,1 meter. Kedalaman air juga dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya curah hujan pada saat pengambilan sampel air. Perubahan kedalaman air musiman mempengaruhi kondisi kualitas air (Hartoto, 2000), dan ritme kehidupan ikan (Lowe- McConnell, 1987). Perubahan kedalaman air merupakan faktor utama yang menentukan struktur komunitas ikan di rawa lebak (Lowe-McConnell, 1987; Baran dan Cain, 2001; Hoeinghaus *et al.*, 2003 dalam Sulistyarto dkk, 2007).

Kisaran suhu perairan saat penelitian adalah 26– 27°C, kisaran suhu ini menunjukkan kondisi suhu yang cukup baik untuk kehidupan ikan. Hal ini juga didukung oleh Boyd dan Kopler 1964 dalam Buchar (1998), bahwa suhu optimum untuk pertumbuhan di daerah tropis adalah 20-30°C. Suhu merupakan salah satu parameter lingkungan perairan yang mempengaruhi fungsi biota air fungsi fisiologis biota air (Muliadi H A.,2011).

Kandungan oksigen terlarut (DO) berkisar antara 3,2 – 3,6 mg/l, dimana pada sampling IV nilai oksigen tinggi = 3,6 bila dibandingkan dengan sampling I, II dan III. Namun secara keseluruhan kandungan oksigen terlarut terlarut hasil penelitian ini cukup baik mendukung kehidupan ikan dimana nilai DO > 3 mg/l .

KESIMPULAN

1. Presentase jenis makanan ikan Lais (*Ompok hypophthalmus*) untuk : bulan

Januari adalah : ikan = 60%, tidak teridentifikasi = 31%, insekta = 9%. Bulan Februari 2014 jenis makanan adalah insekta = 56, udang = 22%, ikan = 11% dan tidak teridentifikasi = 11%. Bulan Maret 2014 jenis makanan adalah ikan = 48%, insekta = 36%, tidak teridentifikasi 16% dan untuk bulan April presentase makanan ikan Lais adalah insekta = 73%, tidak teridentifikasi = 26%, ikan = 1%. Komposisi makanan ikan Lais terdapat dalam lambung sangat tergantung pada persediaan makanan alami yang ada diperairan.

2. Fluktuasi kualitas air di banjiran sangat dipengaruhi oleh musim. Pengukuran beberapa parameter air seperti pH berkisar antara 4,5 – 6, DO antara 3,2 – 3,6 mg/l, kedalaman antara 1,7 – 5,1 meter, serta suhu antara 25–17° C. Pada saat penelitian curah hujan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchar T, 1998. Bioekologi amunitas Di Danau Sabuah Kabupaten Kapuas Pronvinsi Kalimantan Tengah. Tesis Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Effendie, M.I. 1997. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- Handayani. 2006. Apek Biologi Ikan Lais di Danau Lais. *Journal of Tropical Fisheries* (2006) 1(1): 12 – 23.
- Hartoto, D.I. 2000. Relationship of water level to water quality in an oxbow lake of Central Kalimantan. *Proceedings of the International Symposium on Tropical Peedland*. Bogor 22-23 November 1999.
- Junk, W.J. and K.M. Wantzen. 2004. The flood pulse concept: new aspects, approaches and applications-an update. In: Welcomme R, and T.Petr. (ed.). *Proceedings of the Second International Symposium on the Management of Large Rivers for Fisheries Volume II.*, FAO Regional Office for Asia and the Pacific, Bangkok, Thailand. RAP Publication 2004/17.
- Minggawati, I. 2010. Kebiasaan Makanan dan Ketersediaan Makanan Ikan Lais Bantut (*Ompok hypophthalmus*) Di Danau Dapur Kota Palangka Raya. *Jurnal Sains*. Vol.2 Nomor 2, Oktober 2010. 185-191
- Muliadi H. A. 2011. Distribusi dan Kelimpahan Cladocera (*Penelia avirostris* DANA, 1852) Di Perairan Pesisir Teluk Ambon, Maluku. *Oceanologi dan Limnologi di Indonesia*. Nomor 37, volume 2.
- Sulistiyarto B., Soeharma D., Rahardjo M.F., Sumardjo. 2007. Pengaruh Musim Terhadap Komposisi Jenis dan Kelimpahan Ikan di Rawa Lebak, Sungai Rungan, Palangka Raya, Kalimantan. *Jurnal Biodiversitas* vol. 8 nomor 4. (hal 270-273).
- Lowe-McConnel, R.H. 1975. Fish Communities in Tropical Freshwaters.